

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan media video animasi interaktif untuk pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas V SDN 1 Jingglong Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pengembangan media video interaktif dilakukan secara sistematis dengan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis, ditemukan bahwa pembelajaran menulis cerita pendek masih memerlukan media yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan membantu siswa memahami unsur-unsur cerita secara konkret. Tahap perancangan dan pengembangan menghasilkan media video interaktif yang memuat materi menulis cerita pendek, contoh, serta latihan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
2. Kelayakan media video animasi interaktif berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli media menunjukkan kategori sangat layak. Validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 91,25%, sedangkan validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah

memenuhi aspek kelayakan isi, tampilan, audio, dan interaktivitas sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Validasi ahli media menunjukkan bahwa aspek tampilan, navigasi, dan kualitas visual telah memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik. Sementara itu, validasi ahli materi menunjukkan bahwa materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum, tujuan pembelajaran, serta karakteristik perkembangan siswa kelas V.

3. Respon siswa dan guru terhadap penggunaan media menunjukkan hasil yang sangat positif. Respon siswa terhadap ketertarikan, kemudahan, dan manfaat media berada pada kategori *sangat baik* dengan persentase di atas 90%. Respon guru juga menunjukkan kategori *sangat baik* dengan rata-rata persentase 92,3%, yang menunjukkan bahwa media mudah digunakan dan bermanfaat dalam proses pembelajaran. Hasil uji coba produk kepada siswa kelas V SDN 1 Jingglong Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa media video interaktif memperoleh respon yang sangat positif dari siswa. Siswa menyatakan bahwa media mudah digunakan, menarik, serta membantu mereka dalam memahami langkah-langkah menulis cerita pendek. Penggunaan media video interaktif juga mampu meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis.
4. Penggunaan media video animasi interaktif berdampak positif terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa. Hasil tes

menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 62 pada pretest menjadi 82 pada posttest, atau mengalami peningkatan sebesar 32%. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan siswa dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, melengkapi unsur cerita, serta menggunakan bahasa tulis yang lebih baik. Berdasarkan hasil uji coba pembelajaran, media video interaktif yang dikembangkan dapat membantu siswa dalam menuangkan ide, menyusun alur cerita, serta mengembangkan unsur-unsur cerita pendek secara lebih sistematis. Dengan demikian, media video interaktif ini dinilai efektif sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas V sekolah dasar.

B. Implikasi

Hasil penelitian dan pengembangan media video interaktif ini memiliki beberapa implikasi, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian tentang media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian memperkuat teori yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya dalam keterampilan menulis. Penelitian ini

juga mendukung konsep pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa secara aktif membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang disajikan secara visual dan interaktif.

Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar dan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki implikasi sebagai berikut.

- a. Bagi guru, media video interaktif yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang inovatif dan menarik dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Media ini dapat membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif, efisien, dan variatif, serta mengurangi dominasi metode pembelajaran konvensional.
- b. Bagi siswa, penggunaan media video interaktif dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar, serta membantu siswa memahami materi menulis cerita pendek secara lebih konkret. Media ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih percaya diri dalam menuangkan ide dan menulis cerita.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Sekolah dapat mendukung guru untuk mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran inovatif sesuai dengan kebutuhan siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk memanfaatkan media video animasi interaktif sebagai alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis cerita pendek, agar pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Guru juga diharapkan dapat mengembangkan media serupa dengan menyesuaikan materi dan karakteristik siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menggunakan media video animasi interaktif secara optimal sebagai sarana belajar mandiri maupun kelompok untuk melatih kreativitas dan keterampilan menulis cerita pendek.

3. Bagi Sekolah

Sekolah disarankan untuk mendukung pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi digital dengan menyediakan fasilitas yang memadai guna menunjang inovasi pembelajaran di era digital. Dengan demikian, inovasi pembelajaran dapat terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan media video animasi interaktif dengan materi Bahasa Indonesia lainnya atau mengujinya pada skala yang lebih luas untuk mengetahui efektivitas media secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas media video interaktif terhadap keterampilan berbahasa lainnya, seperti membaca, berbicara, dan menyimak, dengan subjek dan konteks yang berbeda.